

STRATEGI GURU DALAM MENGELOLAH KELAS INKLUSIF SEKOLAH DASAR

Susan Octavia Ramadani Uspan¹, Haifaturrahmah², Sukron Fujiaturrahman³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram,
e-mail : susanuspan21@gmail.com¹ , haifaturrahmah@yahoo.com²
sukronfu27@gmail.com³

ABSTRACT

Inclusive education at the elementary school level aims to provide equal learning opportunities for all children, including those with special needs. This article explores various methods employed by teachers in managing inclusive classrooms, with an emphasis on differentiated approaches, collaborative learning, and the use of assistive technology. While many elementary schools have implemented inclusive education, several key challenges arise, such as the lack of teacher training, inadequate facilities, and difficulties in addressing the diverse needs of students. Through qualitative research, it was found that methods such as individualized instruction and student collaboration are highly effective in increasing participation and academic outcomes. Additionally, the use of assistive technology provides significant support for students with disabilities, enabling them to be more active in the learning process. Strong collaboration between teachers, students, and parents is also a crucial factor in creating an inclusive learning environment. However, the success of these strategies heavily depends on ongoing teacher training and the availability of adequate resources. This article recommends that enhancing professional development and improving school facilities should be prioritized to strengthen the implementation of inclusive education in Indonesia.

Keywords: Inclusive Education, Teaching Methods, Inclusive Classroom.

ABSTRAK

Pendidikan inklusif di tingkat sekolah dasar bertujuan untuk menyediakan peluang belajar yang setara bagi semua anak, termasuk mereka yang mempunyai kebutuhan khusus. Artikel ini mengeksplorasi berbagai metode yang diterapkan oleh guru dalam mengelola kelas inklusif, dengan penekanan pada pendekatan yang disesuaikan, pembelajaran kolaboratif, dan pemanfaatan teknologi bantu. Walaupun banyak sekolah dasar telah menerapkan pendidikan inklusif, beberapa tantangan utama yang muncul adalah kurangnya pelatihan bagi guru, fasilitas yang tidak memadai, serta kesulitan dalam mengatasi berbagai kebutuhan siswa. Melalui

penelitian kualitatif, terungkap bahwa metode seperti pembelajaran terindividualisasi dan kolaborasi antar siswa sangat bermanfaat dalam meningkatkan partisipasi serta hasil akademik. Selain itu, pemanfaatan teknologi bantu memberikan dukungan yang signifikan bagi siswa dengan disabilitas, yang memungkinkan mereka untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Kolaborasi yang baik antara guru, siswa, dan orang tua juga merupakan faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Namun, keberhasilan dari strategi-strategi tersebut sangat bergantung pada pelatihan yang berkelanjutan untuk guru serta ketersediaan sumber daya yang memadai. Artikel ini merekomendasikan bahwa peningkatan dalam pelatihan profesional dan pengembangan sarana sekolah harus menjadi prioritas untuk memperkuat pelaksanaan pendidikan inklusif di Indonesia.

Kata Kunci: Pendidikan Inklusif, Metode Pembelajaran, Kelas Inklusif.

A. Pendahuluan

Pendidikan inklusif di tingkat dasar memiliki fungsi yang sangat penting dalam menciptakan sistem pendidikan yang adil bagi seluruh siswa (Artikel, 2025).. Suasana inklusif membantu siswa belajar untuk menghargai perbedaan, mengasah keterampilan kerja sama, dan menumbuhkan rasa empati terhadap teman-teman mereka(W. N. Putri et al., 2024). Ini sangat penting untuk pengembangan keterampilan interpersonal yang seimbang, yang bisa memperkuat hubungan sosial siswa. Pendidikan inklusif juga mendorong semua siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar, mengurangi adanya diskriminasi, dan mempersiapkan mereka untuk

beradaptasi dengan keberagaman di lingkungan masyarakat(Ruhiyat et al., 2024). Oleh karena itu, penerapan pendidikan inklusif bukan hanya merupakan kewajiban moral, tetapi juga merupakan langkah strategis untuk menciptakan pendidikan yang lebih menyeluruh dan responsif.

Pemerintah Indonesia menetapkan regulasi mengenai pendidikan inklusif lewat Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, yang menjamin hak bagi individu dengan disabilitas untuk mendapatkan pendidikan yang setara tanpa adanya diskriminasi (Ikmalstkipgrisumenepacid, 2024). Di samping itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga menerbitkan Peraturan Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan No. 70 Tahun 2009 yang memberikan arahan pelaksanaan pendidikan inklusif di tingkat sekolah dasar(Nurfiza, 2025). Penerapan kelas inklusif di sekolah dasar mulai mengalami kemajuan dengan adanya perubahan pada kurikulum dan metode pengajaran yang lebih adaptif. Namun, salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah minimnya pelatihan bagi guru dalam menangani kelas yang beragam serta terbatasnya fasilitas yang dapat membantu siswa dengan disabilitas. Selain itu, keterbatasan sumber daya, seperti peralatan bantu dan teknologi, menjadi penghalang dalam keberhasilan pelaksanaan pendidikan inklusif yang efektif (Daffa et al., 2025). Meskipun demikian, beberapa sekolah mampu mengatasi masalah ini dengan pendekatan kerjasama antara guru, orang tua, dan pihak terkait lainnya. Guru dalam lingkungan pembelajaran yang inklusif menghadapi banyak kesulitan terkait variasi kemampuan dan kebutuhan siswa, yang mengharuskan mereka untuk menerapkan metode pembelajaran yang berbeda (Akhyar & Khadijah, 2024). Siswa dengan kebutuhan khusus membutuhkan pendekatan pengajaran yang lebih

terarah, yang sering kali menjadi tantangan bagi guru dalam memenuhi kebutuhan masing-masing siswa secara merata(Andriani & others, 2025). Di samping itu, keterbatasan dalam fasilitas sekolah, seperti kurangnya peralatan bantu dan ruang kelas yang tidak ramah bagi siswa dengan disabilitas, menjadi halangan dalam pelaksanaan pendidikan inklusif. Guru juga kerap mengalami masalah dalam mengatasi perilaku siswa yang beragam, seperti perilaku agresif atau kurangnya keterlibatan, yang memerlukan kemampuan manajerial yang lebih tinggi (Gistia Lestari & Aziz, 2024). Kurangnya pelatihan profesional bagi guru dalam menangani keragaman di kelas pun menjadi isu, karena banyak guru yang tidak memiliki keterampilan untuk mengelola kebutuhan siswa yang beragam dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan agar para guru dapat lebih baik dalam menghadapi tantangan ini.

Guru menggunakan berbagai pendekatan untuk mendukung sistem pendidikan yang inklusif, dengan tujuan memberikan kesempatan belajar yang setara bagi seluruh

siswa. Metode utama yang diterapkan mencakup pengajaran yang disesuaikan, di mana cara mengajar disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam, serta pembelajaran yang kolaboratif, di mana siswa berkolaborasi untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman(Sari et al., 2025). Selain itu, penyesuaian kurikulum menjadi sangat penting, memungkinkan guru untuk mengubah materi agar sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa(Sholihah, 2024). Penerapan teknologi bantu semakin mendukung siswa dengan disabilitas dengan memberikan alat yang dibutuhkan untuk meningkatkan keikutsertaan dalam proses belajar(Ramazanova, 2024). Metode penguatan positif juga digunakan untuk mendorong perilaku yang diinginkan dan meningkatkan motivasi siswa. Selain itu, kerjasama dengan sesama siswa dan orang tua memiliki peran yang penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung, memperbaiki komunikasi, dan berbagi sumber daya untuk mengatasi berbagai tantangan di pengaturan inklusif(Ancaya-Martínez et al., 2024).

Manajemen kelas yang inklusif sangat berpengaruh dalam

meningkatkan partisipasi siswa, interaksi sosial, dan motivasi belajar dengan menciptakan suasana yang mendukung serta menarik. Berbagai strategi yang efektif, seperti menetapkan harapan yang jelas, menerapkan penguatan positif, dan memasukkan Pembelajaran Sosial-Emosional (SEL), terbukti bisa meningkatkan kemampuan sosial siswa serta mengurangi perilaku yang mengganggu, sehingga mendukung terjadinya interaksi sosial yang baik(Strategies et al., 2024). Selain itu, pendekatan yang melibatkan kerja sama antara guru, siswa, dan orang tua sangat vital untuk membangun lingkungan belajar yang inklusif yang mampu memenuhi berbagai kebutuhan pendidikan dan sensitivitas budaya(Nagaratnam, 2025). Penelitian menunjukkan bahwa intervensi manajemen kelas yang terfokus memiliki hubungan positif dengan hasil akademik dan perkembangan sosial-emosional siswa, yang menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh guru secara langsung mempengaruhi motivasi dan keterlibatan siswa (Korpershoek, 2025) (Ziaulhaq et al., 2024). Dengan demikian, pengembangan profesi yang

berkesinambungan bagi para pendidik sangat penting untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menerapkan praktik-praktik inklusif yang efektif, yang pada akhirnya akan membantu meningkatkan prestasi belajar siswa.

Guru yang mengajar di kelas inklusif telah berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung, meskipun mereka masih menghadapi berbagai tantangan terkait kurangnya pelatihan spesifik dan sumber daya yang ada. Berdasarkan hasil penelitian, teridentifikasi pola yang serupa dalam pencapaian yang diperoleh, termasuk terciptanya lingkungan belajar yang mendukung semua siswa pengelolaan keberagaman dengan peran sebagai fasilitator dan pemberi semangat serta penerapan strategi efektif seperti penguatan positif dan Rencana Perilaku Individual yang berhasil menurunkan perilaku bermasalah (Melati et al., 2024). Namun, tantangan utama yang sering ditemui adalah kurangnya pelatihan khusus, keterbatasan sarana dan prasarana, serta kurangnya dukungan profesional yang memadai (Lin Gusmana, 2025). Praktik terbaik yang terbukti efektif di antaranya meliputi

pengajaran yang dibedakan, pembelajaran secara kolaboratif, pemanfaatan teknologi serta kerjasama dengan orang tua dan guru pendamping.

Guru dalam kelas inklusif telah menggunakan berbagai metode untuk membangun suasana belajar yang mendukung dan terbuka, seperti metode pengajaran yang disesuaikan, pembelajaran yang melibatkan kerja sama, penyesuaian materi ajar, dan pemanfaatan teknologi bantu untuk memenuhi kebutuhan beragam siswa, khususnya yang memiliki disabilitas. Penerapan penguatan positif dan kolaborasi antara siswa, orang tua, serta guru pendamping sangat krusial untuk menciptakan atmosfer yang mendukung, meningkatkan komunikasi, dan berbagi sumber daya dalam menghadapi berbagai tantangan. Strategi-strategi ini memiliki peranan penting dalam membangun sistem pendidikan yang inklusif dan responsif, yang dapat meningkatkan partisipasi siswa, interaksi sosial, dan motivasi belajar, sekaligus mengurangi perilaku mengganggu. Meskipun sudah ada banyak pencapaian positif, tantangan utama yang masih ada adalah minimnya pelatihan khusus bagi guru,

kekurangan fasilitas, dan kurangnya dukungan profesional yang memadai. Kesenjangan ini menegaskan pentingnya pengembangan profesional berkelanjutan bagi para guru agar mereka dapat lebih baik dalam menangani anak-anak dengan kebutuhan khusus. Praktik terbaik seperti pengajaran yang bervariasi, pembelajaran kolaboratif, pemanfaatan teknologi, serta kerja sama dengan orang tua dan guru pendamping diharapkan dapat membantu mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen kelas inklusif yang efektif dan memberikan wawasan lebih dalam mengenai pengembangan pendidikan inklusif di tingkat sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk mengeksplorasi teknik yang digunakan oleh guru dalam mengatur kelas inklusif di tingkat sekolah dasar. Literatur dicari melalui basis data terkemuka seperti Google Scholar, DOAJ, dan Scopus, dengan penekanan pada artikel yang diterbitkan antara tahun 2024 hingga 2025. Pencarian dilakukan menggunakan kata kunci

yang relevan, seperti "metode pengajaran untuk kelas inklusif," "manajemen kelas inklusif," dan "pendidikan inklusif di tingkat dasar." Kriteria inklusi mencakup penelitian yang menyoroti metode pengajaran dalam konteks kelas inklusif di sekolah dasar, studi yang menerapkan metode kualitatif, dan artikel yang dimuat dalam jurnal yang telah melewati proses review sejawat. Di sisi lain, kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak sesuai dengan konteks pendidikan dasar, artikel yang tertuju pada level pendidikan yang lebih tinggi, serta penelitian yang tidak menyajikan data kualitatif atau hasil yang kredibel. Proses seleksi dan pengambilan data dilakukan dengan mengevaluasi ringkasan dan kesimpulan artikel yang terpilih untuk memastikan kesesuaian dengan kriteria inklusi. Artikel yang memenuhi syarat akan diambil untuk informasi tentang metode pengajaran, tantangan yang dihadapi oleh guru, pengembangan profesional, serta kerja sama antara guru, siswa, dan orang tua dalam mengelola kelas inklusif, yang kemudian akan dianalisis dan disintesis untuk menarik kesimpulan mengenai praktik terbaik dan kendala yang dihadapi oleh guru dalam kelas inklusif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Strategi pengajaran yang baik dalam kelas inklusif sangat krusial untuk memenuhi berbagai kebutuhan siswa. Salah satu metode utama adalah instruksi yang berbeda-beda,

yang menyesuaikan cara pengajaran dengan berbagai pola belajar dan kemampuan siswa, sehingga dapat meningkatkan partisipasi dan keberhasilan mereka (Azmi et al., 2025). Kerangka Universal Design for Learning (UDL) juga berperan penting, karena menyediakan berbagai cara untuk menyajikan materi, melibatkan siswa, dan mengekspresikan pemahaman, memastikan semua siswa bisa mengakses kurikulum dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Di samping itu, menciptakan suasana kelas yang mendukung dan mendorong kerja sama serta pembelajaran antara teman sangat penting untuk membangun rasa kepemilikan di antara siswa. Pengembangan profesional yang berkelanjutan untuk para guru sangat diperlukan agar mereka memiliki keterampilan yang dibutuhkan dalam pengajaran inklusif, sehingga dapat menerapkan strategi ini dengan baik (Sam & Sulastri, 2024). Secara keseluruhan, pendekatan-pendekatan ini membentuk cara yang menyeluruh dalam memenuhi kebutuhan beragam peserta didik di kelas inklusif.

Strategi pengajaran yang paling berhasil dalam kelas inklusif meliputi Pembelajaran yang Berbeda, kerja sama dalam pembelajaran, serta penggunaan teknologi, yang didukung oleh bukti yang solid dari berbagai lingkungan sekolah (Fatmasari et al., 2024). Berdasarkan sepuluh penelitian kualitatif di tingkat dasar dan menengah di Indonesia, metode yang terbukti efektif antara lain: (1) Pembelajaran yang Berbeda, yaitu

penyesuaian materi sesuai dengan kemampuan siswa (2) Kerja sama dalam pembelajaran, yang mencakup pembelajaran kelompok dan bimbingan antar siswa (3) Penggunaan alat dan teknologi, seperti aplikasi Khan Academy dan video pendidikan dan (4) Strategi pendukung yang melibatkan bimbingan secara individu (Mellymayanti et al., 2024). Bukti yang ada menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterlibatan dan prestasi belajar siswa di semua sekolah yang telah diteliti (Khalisatun Nuriyah et al., 2024). Namun, keberhasilan dari strategi ini sangat tergantung pada pelatihan guru yang berkelanjutan dan tersedianya sumber daya yang cukup (H. W. F. Putri et al., 2024).

Strategi pengajaran yang diterapkan di kelas inklusif menunjukkan bahwa keberagaman dalam kebutuhan siswa memerlukan penyesuaian yang fleksibel dan dinamis. Instruksi yang dibedakan berfungsi untuk memastikan materi pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan individu siswa, sehingga memungkinkan setiap siswa, baik yang memiliki kebutuhan khusus maupun tidak, dapat belajar dengan cara yang sesuai dengan kemampuan mereka. Penggunaan teknologi membantu mengatasi hambatan aksesibilitas, terutama bagi siswa dengan disabilitas, sementara scaffolding memberikan dukungan yang diperlukan bagi siswa yang kesulitan memahami materi. Pendekatan-pendekatan ini secara keseluruhan menciptakan lingkungan

yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan setiap siswa. Meskipun strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan, prestasi akademik, dan keterampilan sosial siswa, efektivitasnya sangat bergantung pada pelatihan profesional yang berkelanjutan bagi guru serta dukungan sumber daya yang memadai. Tantangan utama yang dihadapi adalah ketidakseimbangan antara keberagaman kebutuhan siswa dan kesiapan guru dalam mengelola kelas inklusif, dengan keterbatasan pelatihan dan fasilitas yang menghambat implementasi optimal strategi-strategi ini. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah dan orang tua juga mempengaruhi keberhasilan strategi tersebut.

Guru yang mengelola kelas inklusif menghadapi berbagai masalah yang signifikan, termasuk keterbatasan dalam sumber daya, kurangnya pelatihan yang memadai, dan kesulitan dalam menangani keberagaman kebutuhan siswa (Anita Puspa Meilina, 2025). Masalah utama yang teridentifikasi meliputi pengelolaan kelas yang mencakup siswa dengan berbagai jenis disabilitas, minimnya dukungan dari lembaga pendidikan, serta beban tanggung jawab non-instruksional yang dapat menyebabkan stres dan kelelahan tinggi di kalangan pendidik. Selain itu, guru sering mengalami kesulitan dalam penilaian dan penyesuaian kurikulum, karena banyak yang masih mengandalkan metode pengajaran tradisional yang berbasis pada ceramah, yang tidak

cocok dengan variasi gaya belajar siswa (Ramadhani Oktavia Rahma & Ahmad Sudi Pratikno, 2024). Untuk menyelesaikan masalah ini, guru menerapkan berbagai strategi, seperti pengajaran yang disesuaikan, pembelajaran secara kolaboratif, serta pemanfaatan media visual. Mereka juga mendorong pengembangan profesional secara berkelanjutan dan menjalin kerja sama yang lebih erat dengan orang tua dan rekan sejawat (Tero & Revalde, 2024). Pendekatan ini bertujuan untuk memperbaiki manajemen kelas dan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih inklusif, sekaligus menekankan pentingnya dukungan dan pelatihan yang kontinu untuk memastikan praktik inklusi yang efektif (Salvaña & Protacio, 2025).

Pengajar dalam kelas inklusif menghadapi tantangan utama terkait dengan keterbatasan dalam kompetensi dan sumber daya. Namun, mereka dapat mengatasi kendala tersebut melalui pelatihan yang sesuai dan metode pengajaran yang lebih personal. Berdasarkan informasi dari sepuluh penelitian kualitatif, ditemukan temuan serupa mengenai kesulitan yang dihadapi, seperti kurangnya pemahaman guru tentang konsep inklusif, sedikitnya pelatihan khusus, dan fasilitas yang terbatas (Salma et al., 2025). Penelitian yang menyoroiti manajemen perilaku menemukan tantangan spesifik, seperti kemarahan tiba-tiba dan agresi pada siswa, serta kurangnya dukungan dari profesional. Untuk mengatasi permasalahan ini, guru menggunakan strategi seperti

penguatan positif, Rencana Perilaku Individual (RPI), dan program Pembelajaran Sosial-Emosional.

Tantangan utama yang dihadapi oleh guru di kelas inklusif terletak pada keberagaman kebutuhan siswa yang memerlukan pendekatan pengajaran yang berbeda-beda. Pengelolaan kelas inklusif memerlukan pemahaman yang mendalam tentang cara menyesuaikan metode dan materi pembelajaran agar dapat mengakomodasi siswa dengan kebutuhan khusus dan siswa lainnya yang memiliki cara belajar yang berbeda. Ketergantungan pada metode pengajaran tradisional berbasis ceramah terbukti tidak cukup efektif dalam mengakomodasi perbedaan gaya belajar, sehingga guru perlu beradaptasi dengan metode yang lebih fleksibel dan interaktif. Keterbatasan pelatihan dan fasilitas di sekolah juga menjadi hambatan besar dalam implementasi pendidikan inklusif yang optimal. Oleh karena itu, solusi yang diambil oleh guru meliputi penggunaan instruksi yang dibedakan, pembelajaran kooperatif, serta pemanfaatan teknologi untuk membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih inklusif bagi semua siswa. Berdasarkan hasil penelitian, strategi-strategi yang diterapkan oleh guru terbukti efektif dalam mengatasi tantangan yang ada, meskipun masih banyak aspek yang perlu diperbaiki. Penggunaan pendekatan yang lebih fleksibel, seperti pengajaran yang disesuaikan dan pembelajaran

kooperatif, serta pemanfaatan media visual, menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan keterlibatan dan prestasi siswa. Namun, keberhasilan ini sangat bergantung pada faktor-faktor eksternal, seperti pelatihan yang lebih baik bagi guru dan dukungan fasilitas yang memadai. Penelitian juga menunjukkan bahwa meskipun beberapa guru sudah menerapkan strategi inklusif yang baik, kekurangan dukungan profesional dan fasilitas tetap menjadi kendala yang signifikan dalam pengelolaan kelas inklusif. Selain itu, pengelolaan perilaku siswa yang memiliki kecenderungan tantrum atau agresif menjadi tantangan tersendiri yang memerlukan strategi pengelolaan perilaku yang lebih efektif dan konsisten.

Pengembangan profesional serta kerja sama antara guru, siswa, dan orang tua memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan kelas inklusif. Penelitian menunjukkan bahwa pengembangan profesional secara kolaboratif memberi kesempatan bagi pendidik untuk bertukar pengetahuan dan menerapkan metode pengajaran yang efektif, menciptakan lingkungan yang ramah bagi semua siswa, termasuk yang memerlukan dukungan ekstra(Alfian et al., 2025). Selain itu, kerangka kerja seperti Desain Universal untuk Pembelajaran (UDL) dan berbagai model kolaboratif, seperti Komunitas Pembelajaran Profesional (PLC), telah terbukti meningkatkan partisipasi siswa dan hasil belajar di kelas inklusif.

Pengelolaan kelas yang efisien kini lebih mengutamakan pembentukan hubungan yang positif dan komunikasi yang terbuka di antara semua pihak yang terlibat, yang sangat penting dalam menghadapi keberagaman kebutuhan belajar dan sensitivitas budaya. Selain itu, perlu adanya pelatihan yang lebih terarah dan distribusi sumber daya yang memadai guna menyelesaikan hambatan sistemik, sebagaimana diungkapkan dalam penelitian yang menekankan pentingnya dukungan dan bimbingan yang berkelanjutan bagi para guru. Secara keseluruhan, pendekatan menyeluruh yang menggabungkan pengembangan profesional dengan praktik kolaboratif dapat secara signifikan meningkatkan mutu pendidikan inklusif (Rozi & Fuadiy, 2025).

Pengembangan profesional bagi guru serta kerjasama antara guru, siswa, dan orang tua terbukti secara signifikan memperbaiki pengelolaan kelas inklusif dengan meningkatkan kemampuan guru serta menyediakan dukungan yang berkelanjutan (Prima, 2024). Data menunjukkan bahwa pelatihan profesional sangat berperan dalam peningkatan kualitas materi hingga mencapai 85% dan kemampuan guru sebesar 90%. Kemampuan profesional guru memiliki dampak yang besar terhadap keberhasilan pendidikan inklusif, sedangkan kolaborasi yang terkoordinasi memberikan kontribusi positif dalam memperkuat kemampuan individu dan membangun sistem dukungan yang berkelanjutan (Salamah, 2025).

Kerjasama yang baik antara guru, orang tua, dan terapis menjadi elemen penting dalam proses belajar inklusif, dengan meningkatkan komunikasi yang terbuka, pemahaman akan kebutuhan masing-masing individu, serta dukungan emosional dan sosial. Kombinasi antara guru dan orang tua terbukti meningkatkan efisiensi proses belajar, sementara penggunaan strategi manajemen perilaku yang dilakukan bersama, seperti Rencana Perilaku Individual (RPI), efektif dalam mengurangi perilaku yang tidak diinginkan dan menciptakan suasana kelas inklusif yang lebih baik (Ilmiah et al., 2025).

Pengembangan profesional yang berkelanjutan memungkinkan guru untuk terus belajar dan memperbarui keterampilan mereka, sehingga meningkatkan efektivitas pengelolaan kelas inklusif. Kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua berperan penting dalam menciptakan hubungan yang lebih kuat dan komunikasi yang lebih terbuka, yang membantu memahami kebutuhan individual siswa, terutama bagi mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Pendekatan seperti Universal Design for Learning (UDL) dan Komunitas Pembelajaran Profesional (PLC) membantu mengatasi keberagaman gaya belajar dan memperbaiki hasil pembelajaran dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam proses pendidikan. Selain itu, kerja sama dengan orang tua dan terapis menambah dimensi sosial-emosional yang mendukung siswa, memberikan dukungan tambahan untuk memperkuat pengalaman

pembelajaran mereka. Keterlibatan orang tua juga memberikan pandangan lebih mendalam tentang kebutuhan siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa pengembangan profesional bagi guru dan kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua memiliki dampak besar dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan kelas inklusif. Pelatihan yang efektif meningkatkan kualitas materi hingga 85% dan kemampuan guru hingga 90%, menunjukkan pentingnya pengembangan kompetensi guru dalam pendidikan inklusif. Kolaborasi yang baik antara guru, orang tua, dan rekan sejawat memperkuat dukungan berkelanjutan untuk siswa. Namun, meskipun ada kemajuan, tantangan masih ada, seperti keterbatasan fasilitas dan hambatan sistemik yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Pengelolaan perilaku siswa dengan pendekatan kolaboratif terbukti efektif dalam menciptakan suasana kelas yang lebih inklusif dan mengurangi perilaku yang mengganggu, meskipun penerapannya memerlukan upaya yang konsisten dari semua pihak.

E. Kesimpulan

metode pengajaran yang digunakan dalam kelas inklusif dapat secara signifikan meningkatkan partisipasi, pencapaian akademik, dan kemampuan sosial siswa, terutama ketika menerapkan pendekatan yang bervariasi seperti Differentiated Instruction, pembelajaran kolaboratif, dan pemanfaatan teknologi. Namun,

guru yang memimpin kelas inklusif juga menghadapi beberapa tantangan berat, terutama yang berhubungan dengan kurangnya pelatihan, sumber daya, serta kesulitan dalam merespons keberagaman kebutuhan siswa. Tantangan-tantangan ini memerlukan pengembangan profesional yang berkelanjutan dan kerjasama yang lebih erat antara guru, siswa, dan orang tua untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan kelas inklusif.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa celah dalam penelitian mencakup kekurangan pelatihan yang spesifik bagi guru dalam menjalankan kelas inklusif dan terbatasnya sarana yang tersedia di sekolah. Hal ini mengindikasikan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk melakukan penelitian tambahan mengenai penerapan teknologi dalam pembelajaran inklusif, serta kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan untuk menciptakan kelas inklusif yang lebih responsif dan efektif.

Topik riset yang mendesak untuk diteliti di masa depan adalah "Penerapan Teknologi dalam Pengajaran Inklusif di Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Partisipasi dan Prestasi Siswa" serta "Kerjasama Antarpihak dalam Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Kelas Inklusif", yang diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih dalam mengenai cara-cara efektif untuk mengatasi tantangan-tantangan yang ada dan

meningkatkan mutu pendidikan inklusif di tingkat dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Aini, T. N., & Ratnaningrum, I. (2025). Development of ULTAGRAM Media Based on Quizwhizzer in an Effort to Increase Interest and Learning Outcomes. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 11(4), 880–888.
<https://doi.org/10.29303/jppipa.v11i4.10996>
- Akhyar, M., & Khadijah. (2024). Penerapan Pendekatan Differensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 20(4), 33–42.
<https://doaj.org/article/71f4274e4bdb4f8c8b98e653d7164833>
- Alfian, A., Santosa, I., & Surya Saputra, D. (2025). Pelatihan Penerapan Strategi Pembelajaran Inklusif Bagi Guru Sekolah Dasar dalam Upaya Identifikasi Siswa Berkebutuhan Khusus. *KOMUNITA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 302–314.
<https://doi.org/10.60004/komunita.v4i2.165>
- Ancaya-Martínez, M. D. C. E., Távara-Sabalú, C. D. J., & Yarin Achachagua, A. J. (2024). Strategies in teacher training to promote educational inclusion: a systematic review. *European Public and Social Innovation Review*, 9, 1–18.
<https://doi.org/10.31637/EPSIR-2024-886>
- Andriani, O., & others. (2025). Pentingnya Mengetahui Karakteristik dan Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Vokasi Dan Seni*, 3(2), 10–20.
- Anita Puspa Meilina. (2025). Dinamika Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah di Lampung Timur: Analisis terhadap Peran Guru dalam Menghadapi Era Pendidikan Inklusif. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 53–69.
<https://doi.org/10.59841/ihsanika.v3i2.2558>
- Artikel, I. (2025). Pendidikan inklusi sebagai wujud keadilan pendidikan. 2(1), 267–276.
- Azmi, Q., Tasali, F., Jeniarti, I., & Putri, D. A. (2025). Strategi Guru SLB dalam Menyesuaikan Pembelajaran Berdiferensiasi sesuai Kebutuhan Individu Siswa Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(4), 70–80.
- Benfarha, M., Lamarti, M. S., & Khaldi, M. (2024). E-Learning and Teaching Methods: Towards New. *DIROSAT Journal of Education, Social Sciences & Humanities*, 2(4), 353–364.
- Daffa, K. A., Hidayat, W., Daffa, A., Akbar, M. A., Azib, M., Zakiyah, H. Q., Ramadhani, R. S., & Asitah, N. (2025). Artikel Nusantara Educational Review

- Kompetensi Guru dalam Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar: Kajian Literatur Sistematis. *Ner*, 3(1), 69–77. <https://journal.unusida.ac.id/index.php/ner/>
- Fatmasari, S., Aziz, I., & Hasyim, U. A. F. A. (2024). Pendekatan Inklusif Pada Abk Di Sekolah Dasar Untuk Menghadapi Tantangan Abad 21. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 28–34.
- Gistia Lestari, F., & Aziz, T. (2024). Strategi Guru dalam Mengatasi Tingkah Laku Negatif Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 866–882. <http://doi.org/10.19105/15530>
- lin Gusmana, S. (2025). Tantangan Dan Solusi Dalam Peningkatan Kualitas Guru Madrasah Ibtidaiyah Di Era Digital. *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal*, 2(2), 1–12.
- Ikmalstkipgrisumenepacid, E. (2024). *Pendahuluan Penyandang disabilitas dalam kehidupan dipandang sebagai anggota masyarakat yang tidak mampu menunaikan tugas dan tanggung jawabnya sehingga tidak memperoleh hak-haknya . Indonesia merupakan negara dengan banyak permasalahan Undang- Undang Ind.* 3(2), 313–324.
- Ilmiah, condro ayu nur, Sujada, abdullah fathoni, Dzakiyyah, hanifah ula, Syafi'i, I., & Azhari, S. (2025). SOSIAL ANAK DALAM KELAS Analysis Of Learning Discipline Guidance And Children ' s Social Behavior In The Classroom. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(01), 105–114.
- Jayawardana, H. B. A. (2024). Strategi Inovatif Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pendidikan Biologi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Journal of Educational Science and E-Learning*, 1(2), 159–165. <https://doi.org/10.62354/jese.v1i2.27>
- Kartini, S., Putra, H. K., & Mukti, W. P. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Quizizz Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(4), 146–151. <https://doi.org/10.32585/edudikara.v8i4.350>
- Korpershoek, H. (2025). *An Update of the Meta-Analysis of the Effects of Classroom Management Interventions on Students ' Academic , Behavioral , Social-Emotional , and Motivational Outcomes.* XX(X), 1–41. <https://doi.org/10.3102/00346543251361903>
- Limin, S., & Fitrisiswanty. (2024). Strategi Pembelajaran Menggunakan Metode Pembelajaran Berbasis Permainan dengan Media Pembelajaran Quizizz. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 4(1),

- 122–131.
<https://doi.org/10.54170/harati.v4i1.367>
- Luthfi, M., & Luthfi Apriadi, M. (2024). The Effect Of Using Quizizz Paper Mode Learning Media On Student Learning Out-comes. *Eduvest-Journal of Universal Studies*, 4(9), 741–749.
- Melati, H. P., Setiasih, O., & Zaman, B. (2024). Kompetensi pedagogik guru PAUD inklusi: Sebuah analisis literatur dan implikasinya. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(3), 1007–1018. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i3.826>
- Mellymayanti, H., Nurfadhillah, S., & Nuraeni, Y. (2024). Strategi Pembelajaran Inovatif dalam Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar. *KOLEKTIF: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 1(1), 40–49. <https://doi.org/10.70078/kolektif.v1i1.29>
- Mustafa, S., Baharullah, B., Maming, K., & Asrinan, A. (2024). Innovative Media: A Successful Approach to Improve Learning Quality. *International Journal of Innovative Research in Multidisciplinary Education*, 03(07), 1258–1265. <https://doi.org/10.58806/ijirme.2024.v3i7n11>
- Mykytiuk, S., Moroz, T., Mykytiuk, S., Moroz, M., & Dolgusheva, O. (2022). Seamless Learning Model with Enhanced Web-Quizzing in the Higher Education Setting. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*. <https://doi.org/10.3991/IJIM.V16I03.27257>
- Nagaratnam, A. (2025). Classroom Management in International Schools in 2024: A Collaborative Approach for Enhanced Student Performance. *International Journal For Multidisciplinary Research*, 7(2), 1–7. <https://doi.org/10.36948/ijfmr.2025.v07i02.39837>
- Nurfaisah, A., & Said, A. A. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Quizizz Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*. <https://doi.org/10.26858/jkp.v6i2.33079>
- Nurfiza, S. R. (2025). Manajemen Prasarana Sekolah Inklusif Untuk Siswa Berkebutuhan Khusus. 1, 79–94.
- Pramanda, F. Y., & Priyatmono, B. (2025). Jurnal dinamika sosial dan sains. *Jurnal Dinamika Sosial Dan Sains*, 2(4), 670–676.
- Prima, A. (2024). Integrasi Manajemen Strategis dan Kebijakan Penyelenggaraan Sekolah Dasar Inklusi dalam Mengatasi Burnout pada Implementasi Kurikulum Merdeka. *Alifbata: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 49–66.
- Putri, H. W. F., Nurhida, P., & Laeli, S.

- (2024). Peran Guru Dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran Inklusif di Jenjang Sekolah Dasar Teluk Pinang 02. *Karimah Tauhid*, 3(7), 8074–8080.
<https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i7.14332>
- Putri, W. N., Padang, U. N., & Digital, T. (2024). *Inspirasi Edukatif: Jurnal Pembelajaran Aktif Inspirasi Edukatif: Jurnal Pembelajaran Aktif*. 5(4), 204–217.
- Qurat-ul-Ain, Shahid, F., Aleem, M., Islam, M. A., Iqbal, M. A., & Yousaf, M. M. (2019). A review of technological tools in teaching and learning computer science. In *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*.
<https://doi.org/10.29333/ejmste/109611>
- Rahman, R., Kondoy, E., & Hasrin, A. (2020). Penggunaan Aplikasi Quizziz Sebagai Media Pemberian Kuis Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(3), 60–66.
<https://doi.org/10.58258/jisip.v4i3.1161>
- Rais, M., Sukmawati, S., & Hijriyah, U. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Digital Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Lingkungan Sekolah. *JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*, 3(4), 46–52.
<https://doi.org/10.57218/jupenji.vol3.iss4.1332>
- Ramadhani Oktavia Rahma, & Ahmad Sudi Pratikno. (2024). Strategi Guru Dalam Menghadapi Perbedaan Gaya Belajar Siswa Kelas Vi a Uptd Sdn Kamal 2. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 107–113.
<https://doi.org/10.31970/gurutua.v7i2.205>
- Ramazanov, A. (2024). Preparing Faculty for Inclusive Education: Strategies and Teaching Methods for Working With Diverse Student Groups. *Bulletin of Shokan Ualikhanov Kokshetau University Philological Series*, 7979(4), 287–299.
<https://doi.org/10.59102/kufil/2024/iss4pp287-299>
- Ridhwan, M. (2023). Transformation of Assessment in Teaching English at Higher Education: Leveraging Quizizz to Enhance Student Participation and Motivation. *Edukasi*, 11(1), 44–51.
<https://doi.org/10.61672/judek.v11i1.2603>
- Rozi, M. A. F., & Fuadiy, M. R. (2025). Pendekatan Strategis dalam Pengorganisasian Peserta Didik Inklusif di Sekolah Dasar. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(1), 64–79.
<https://doi.org/10.18592/moe.v11i1.15579>

- Ruf'aniyah, R., Firdaus, I. H. C., N, M. K. M., Nursit, I., & Abidin, Z. (2024). Pelatihan Kuis Digital: Upaya Optimalisasi Kompetensi Mahasiswa Calon Guru. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(2), 2717–2723.
<https://doi.org/10.59837/c52trg26>
- Ruhyat, M. D., Rasmitadila, Adri, H. T., & Laeli, S. (2024). Implementasi Co Teaching pada Pembelajaran di dalam Kelas Inklusif. *Karimah Tauhid*, 3(4), 5077–5091.
<https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i4.13070>
- Salamah, U. (2025). Manajemen Budaya Sekolah Untuk Membangun Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar: Wawasan Dan Tantangan. *Evaluasi*, 1–17.
- Salma, Q. A., Najibah, F., & Zulfadewina. (2025). Pendidikan Inklusi di SDN Ciracas Jakarta Timur: Tantangan dan Implementasi di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 20.
<https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i2.1373>
- Salvaña, L., & Protacio, A. (2025). Navigating Inclusive Classrooms: English Language Teachers' Narratives of Teaching Students with Special Needs. *Psychology and Education: A Multidisciplinary Journal*, 40(10), 1266–1282.
<https://doi.org/10.70838/pemj.401002>
- Sam, R., & Sulastri, C. (2024). Profesionalisme Guru dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar Siswa. *Arini: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru*, 1(1), 1–16.
<https://doi.org/10.71153/arini.v1i1.74>
- Sari, I., Ahyani, N., & Eddy, S. (2025). Teachers' Strategies in Managing Inclusive Classrooms: A Qualitative Study at SD Negeri 244 Palembang, Indonesia. *Journal of Social Work and Science Education*, 6(2), 847–866.
<https://doi.org/10.52690/jswse.v6i2.1256>
- Selvi, S. M. Y., Syachruraji, A., & ... (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Quizwhizzer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. ... *Guru Sekolah Dasar*, XIII(1), 25–44.
- Sholihah, B. M. (2024). Pendidikan Inklusi dan Strategi Mutu dalam Mencapai Kesetaraan Pendidikan di Indonesia. *Journal of Education and Religious Studies*, 4(01), 08–15.
<https://doi.org/10.57060/jers.v4i01.125>
- Silitonga, H., & Irvan, I. (2021). Pembelajaran Menyenangkan Dengan Aplikasi Quizizz Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 2(2), 144.
<https://doi.org/10.30596/jppp.v2i2.7082>

- Strategies, C. M., Influence, T., Behavior, S. S., Kumari, M., Biswas, S., Learning, S. S.-E., Strategies, C. M., Behavior, S. S., Reinforcement, P., & Learning, S. E. (2024). *Email: 1. 05(June). *Elementary Education*, 2(1), 24–28.
<https://doi.org/10.37630/bijee.v2i1.1523>
- Tero, D. C., & Revalde, H. O. (2024). Assessing the Approaches and Challenges Encountered by Primary School Teachers in Managing Inclusive Classrooms. *American Journal of Interdisciplinary Research and Innovation*, 3(2), 36–44.
<https://doi.org/10.54536/ajiri.v3i2.2745>
- Torrens, I. C., Auer, R., Souza, D. F. P., Matos, S. N., & Borges, H. B. (2023). Digital Tools for Interactive Learning: A Systematic Mapping. *Renote*, 21(2), 403–412.
<https://doi.org/10.22456/1679-1916.137776>
- Zainuddin, Z., Shujahat, M., Haruna, H., & Chu, S. K. W. (2020). The role of gamified e-quizzes on student learning and engagement: An interactive gamification solution for a formative assessment system. *Computers and Education*.
<https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.103729>
- Ziaulhaq, M., Nurnaningsih, N., Silaturrahmih, S., Komalasari, N., & Oktavia, V. (2024). Pengaruh Manajemen Kelas Inklusif terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Bima Journal of*